



## Pelatihan Sistem Pengendalian Internal dan Anti-Fraud pada Guest House Bintang Tiga Semarang

Mikael Kala<sup>1</sup>, Ahmad Muhid<sup>2</sup>, Raden Rara Ayu Widaningsih<sup>3</sup>, Florenstina<sup>4</sup>, M Rifki Bachtiar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas AKI Semarang

E-mail:\* [mikael.kala@unaki.ac.id](mailto:mikael.kala@unaki.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.3119>

**Kata Kunci:** Pengendalian internal, pencegahan fraud, sistem akuntansi, transparansi, akuntabilitas, pengelolaan usaha, partisipatif

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam menerapkan sistem pengendalian internal serta pencegahan fraud pada Guest House Bintang Tiga Semarang. Permasalahan utama meliputi lemahnya pemisahan tugas, pencatatan transaksi yang belum tertib, serta rendahnya kesadaran terhadap risiko kecurangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pengendalian internal, serta kemampuan dalam mengidentifikasi kelemahan sistem dan merancang perbaikan sederhana. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran terhadap berbagai bentuk fraud dan upaya pencegahannya. Implementasi pengendalian internal yang lebih baik mendorong transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan usaha yang lebih efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha melalui penerapan sistem yang lebih terstruktur dan berintegritas.

**Abstract:** This community service activity aims to improve partners' understanding and capability in implementing internal control systems and fraud prevention at Guest House Bintang Tiga Semarang. The main problems include weak segregation of duties, inadequate transaction recording, and low awareness of fraud risks. The method used was a participatory approach involving problem identification, planning, training, mentoring, and evaluation. The results indicate an increase in participants' understanding of internal control and their ability

**Keywords:** *Internal control, fraud prevention, accounting system, transparency, accountability, business management, participatory approach*

---

*to identify system weaknesses and design simple improvements. In addition, awareness of various forms of fraud and prevention strategies has improved. The implementation of better internal control enhances transparency, accountability, and effective business management. This activity is expected to support business sustainability through more structured and integrity-based management systems.*

## **Pendahuluan**

Industri perhotelan merupakan sektor jasa yang memiliki kompleksitas tinggi dalam pengelolaan operasional, terutama terkait transaksi keuangan, pelayanan pelanggan, serta pengendalian aset. Pada usaha skala menengah seperti guest house, aktivitas operasional sering kali masih dilakukan secara sederhana, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun risiko kecurangan (fraud). Kondisi ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya fraud, terutama ketika tidak terdapat pemisahan tugas dan pengawasan yang memadai (Hamdani & Albar, 2016).

Guest House Bintang Tiga Semarang sebagai mitra dalam kegiatan ini menghadapi kondisi serupa, di mana pengelolaan keuangan dan operasional belum sepenuhnya menerapkan prosedur yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Dalam praktiknya, beberapa fungsi masih dilakukan oleh individu yang sama, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan maupun penyimpangan. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan sistem pencatatan yang terstandarisasi juga menyebabkan informasi keuangan belum sepenuhnya akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efektivitas lingkungan pengendalian internal sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya fraud melalui pembentukan budaya organisasi yang baik dan sistem monitoring yang kuat (Aisha Hanif, 2025).



*Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan*

Selain itu, sektor usaha kecil dan menengah, termasuk guest house, memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap fraud apabila tidak didukung oleh sistem kontrol yang memadai (Azizan & Ali, 2024). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terkait prosedur pengendalian, serta belum optimalnya penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi belum optimalnya pemisahan tugas, minimnya dokumentasi transaksi, serta rendahnya pemahaman terkait fraud dan pencegahannya. Jika tidak ditangani secara serius, kondisi ini tidak hanya berdampak pada potensi kerugian finansial, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan pelanggan serta mengganggu keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam menerapkan sistem pengendalian internal serta strategi pencegahan fraud. Kegiatan ini juga diarahkan untuk memberikan pendampingan praktis agar mitra mampu mengimplementasikan prosedur yang lebih sistematis dalam operasional sehari-hari. Perubahan yang diharapkan adalah terciptanya sistem pengelolaan usaha yang lebih transparan, akuntabel, dan berintegritas, sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja usaha serta memperkuat daya saing di sektor jasa perhotelan.

## Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Guest House Bintang Tiga Semarang dengan melibatkan pemilik, pengelola, dan karyawan sebagai peserta utama. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan agar seluruh elemen yang terlibat dalam operasional usaha memiliki pemahaman yang sama terkait pentingnya sistem pengendalian internal. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, di mana mitra tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi riil dan kebutuhan mitra di lapangan.

Tahapan pelaksanaan meliputi:

### 1. Identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara

Tahap awal dilakukan dengan mengamati langsung proses operasional serta melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, dan pengendalian internal yang telah berjalan.

### 2. Perencanaan pelatihan sesuai kebutuhan mitra

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun materi dan metode pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman mitra. Perencanaan ini mencakup penentuan topik, penyusunan modul sederhana, serta strategi penyampaian agar mudah dipahami dan aplikatif.

### 3. Pelaksanaan pelatihan dan diskusi interaktif

Tahap ini dilakukan melalui penyampaian materi mengenai sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud, yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Peserta didorong untuk berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi sehingga tercipta proses pembelajaran dua arah.

### 4. Pendampingan implementasi sistem pengendalian internal

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara langsung dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Pendampingan ini mencakup penyusunan prosedur sederhana, pemisahan tugas, serta perbaikan sistem pencatatan transaksi agar lebih tertib dan sistematis.

### 5. Evaluasi dan monitoring

Tahap akhir dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan pemahaman dan praktik mitra, sedangkan monitoring bertujuan memastikan bahwa sistem yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan komunitas dalam meningkatkan efektivitas program pengabdian, karena keterlibatan aktif mitra dapat mendorong keberhasilan implementasi serta keberlanjutan program dalam jangka panjang (Yulianti et al., 2024).



Gambar 2. Alur Kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait sistem pengendalian internal. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dan dokumentasi yang baik sebagai bagian dari mekanisme kontrol dalam operasional usaha. Praktik yang berjalan cenderung masih sederhana dan belum terstruktur, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun penyimpangan. Setelah pelatihan, peserta mulai mampu mengidentifikasi kelemahan sistem yang ada serta merancang perbaikan sederhana yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan mitra.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam menekan risiko *fraud* dan meningkatkan efisiensi operasional (Ehis et al., 2021). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa penerapan komponen pengendalian internal berbasis kerangka COSO dapat meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi (Tebaldi et al., 2020). Dengan adanya sistem yang terstruktur, setiap aktivitas dapat dipantau dan dievaluasi secara lebih sistematis sehingga meminimalkan potensi kesalahan maupun penyalahgunaan.

Dalam konteks industri perhotelan, penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik mampu mengurangi risiko *fraud* dalam proses reservasi dan pengelolaan transaksi (Utama et al., 2025). Hal ini menjadi relevan karena sektor perhotelan memiliki frekuensi transaksi yang tinggi dan melibatkan banyak pihak, sehingga membutuhkan sistem kontrol yang kuat untuk menjaga keandalan informasi dan keamanan aset.

Selain itu, peningkatan kesadaran terhadap *fraud* menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Peserta mulai memahami bahwa *fraud* tidak hanya berupa penggelapan dana, tetapi juga mencakup manipulasi laporan, penyalahgunaan aset, hingga tindakan yang merugikan usaha secara tidak langsung. Perubahan pola pikir ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya organisasi yang lebih jujur dan bertanggung jawab.

Penelitian lain menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan etika memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan kecenderungan *fraud* (Santoso et al., 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi dan pengendalian internal pada pelaku usaha dapat memperkuat kemampuan deteksi dini terhadap potensi kecurangan (Fernanda Putri Jelita & Ulfa Puspa Wanti Widodo, 2024). Dengan demikian, peningkatan pemahaman yang diperoleh peserta tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan sikap dalam menjalankan usaha secara lebih profesional.

Secara implementatif, mitra menunjukkan kesiapan untuk:

- Menerapkan pemisahan tugas
- Melakukan pencatatan transaksi secara tertib
- Meningkatkan pengawasan internal

Kesiapan ini menunjukkan adanya komitmen dari mitra untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pengelolaan usaha. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa monitoring dan aktivitas kontrol

memiliki pengaruh signifikan dalam mitigasi *fraud* pada usaha kecil dan menengah (Shehu, 2025). Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan, risiko penyimpangan dapat diminimalkan dan kinerja usaha dapat meningkat secara lebih optimal.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra terkait pentingnya sistem pengendalian internal dan pencegahan *fraud*. Melalui pelatihan dan pendampingan, mitra tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan operasional. Mitra mulai dapat mengidentifikasi kelemahan sistem yang ada, seperti belum optimalnya pemisahan tugas dan pencatatan transaksi, serta merancang langkah perbaikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik terbukti membantu meminimalkan risiko kecurangan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Selain itu, peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengawasan dan dokumentasi yang tertib menjadi faktor pendukung dalam menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Ke depan, diperlukan evaluasi dan pendampingan lanjutan agar sistem yang telah diterapkan dapat berjalan secara konsisten. Mitra disarankan untuk menyusun standar operasional prosedur (SOP) secara tertulis, memperjelas pembagian tugas, serta mulai memanfaatkan teknologi sederhana dalam pencatatan transaksi. Selain itu, komitmen seluruh pihak dalam menerapkan prinsip kejujuran dan akuntabilitas menjadi kunci utama agar upaya pencegahan *fraud* dapat berjalan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya kerja organisasi.

## **Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada manajemen dan seluruh staf Guest House Bintang Tiga Semarang yang telah bersedia menjadi mitra serta berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini, sehingga diharapkan

dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha yang transparan, akuntabel, dan berintegritas.

## Referensi

- Aisha Hanif, B. N. (2025). Effectiveness of Internal Control Environment in Preventing Fraud: Efektivitas Lingkungan Pengendalian Internal dalam Mencegah Kecurangan. *20(4)*, 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i1.1420>
- Azizan, A. F., & Ali, M. M. (2024). The Effect of Internal Control Mechanism Towards Fraud Prevention in Small and Medium Enterprises. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, *8(1)*. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v8i1.843>
- Ehis, O. S., Ifunanya, O. S., & David, C. O. (2021). Internal Control: Its Role in the Reduction of Fraud and Professional Misconduct among SMEs. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, *21(19)*, 57–66. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1930506>
- Fernanda Putri Jelita, & Ulfa Puspa Wanti Widodo. (2024). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal: Deteksi Dini Fraud pada Pertanggungjawaban Keuangan PT. XYZ. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2(3)*, 312–320. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2274>
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). Internal controls in fraud prevention effort: A case study. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *20(2)*, 127–135. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art5>
- Santoso, T., Estrini, D., Sulistyawati, A., & Engracia, A. (2025). Deteksi Kecurangan melalui Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Etika Perilaku. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i01.p19>
- Shehu, T. S. (2025). Internal Control System and Fraud Mitigation: A Case of Selected SMEs in Nigeria. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, *19(4)*, 301–315. <https://doi.org/10.9734/ajarr/2025/v19i4985>
- Tebaldi, L., Murino, T., & Bottani, E. (2020). An adapted version of the water wave optimization algorithm for the capacitated vehicle routing problem with time windows with application to a real case using probe data. *Sustainability (Switzerland)*, *12(9)*, 1–13. <https://doi.org/10.3390/su12093666>
- UTAMA, I. G. N. I. P., DARMAWAN, I. M. E., JULIARTA, I. W., & SUARDANA, D. G. (2025). The Role of Internal Control in Reducing the Risk of Room

Reservation Fraud at Adi Rama Beach Hotel. *Journal of Entrepreneurial and Business Diversity*, 3(1), 398–401. <https://doi.org/10.38142/jebd.v3i1.286>

Yulianti, R., Maryam, Hamdiah, C., Mahdi, & Khairuna. (2024). The Role of Internal Control Systems and Good Corporate Governance in Fraud Prevention Efforts: A Literature Review. *Frontiers in Business and Economics*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.56225/finbe.v3i1.325>